

STUDI KELAYAKAN USAHA TANI PADI SAWAH DI NAGARI SUNGAI BERINGIN KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ainil Putri¹⁾, Muhamad Reza,²⁾ Husnarti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ainilputri1704@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki hasil pertanian yang cukup baik. Dimana dua tahun terakhir luas panen dan produksi padi sawah meningkat, padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar. Selain itu perlu juga dikaji dari segi ekonomi usahatani padi sawah, yakni bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui pendapatan usaha tani padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. 2) Mengetahui kelayakan usaha padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini 1) Rata-rata pendapatan yang di dapatkan oleh petani yang menjual gabah basah luas lahan $\frac{1}{4}$ ha adalah Rp.1.688.579, $\frac{1}{2}$ ha sebesar Rp.3.484.700, 1ha sebesar Rp.5.884.703. Sedangkan pendapatan yang di dapatkan oleh petani yang menjual beras luas $\frac{1}{4}$ ha sebesar Rp.2.098.236, $\frac{1}{2}$ ha sebesar Rp.4.496.183, 1ha sebesar Rp.10.159.940. 2) Usaha tani di Nagari Sungai Beringin ini layak di usahakan dilihat dari R/C ratio dan BEP Harga, R/C untuk petani yang menjual gabah basah lahan adalah $\frac{1}{4}$ ha=1.56, $\frac{1}{2}$ ha=1.57, 1ha=1.52. Sedangkan R/C ratio untuk petani yang menjual beras luas $\frac{1}{4}$ ha=1.53, $\frac{1}{2}$ ha=1.66, 1ha=1.80. Sedangkan BEP Harga untuk petani yang menjual gabah basah dinyatakan balik modal bila harga jualnya dengan luas $\frac{1}{4}$ ha=Rp.4.206, $\frac{1}{2}$ ha=Rp.4.005, 1ha=Rp.4.052. Sedangkan untuk petani yang menjual beras dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ ha=Rp.8.459, $\frac{1}{2}$ ha=Rp.7.773, 1ha=Rp.6.928.

Kata Kunci : *Pendapatan, Kelayakan, Padi Sawah*

FEASIBILITY STUDY OF RICE FARMING BUSINESS IN THE NAGARI SUNGAI BERINGIN, PAYAKUMBUH DISTRICT, LIMA PULUH KOTA DISTRICT

Ainil Putri¹⁾, Muhamad Reza,²⁾ Husnarti³⁾

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstract

The development of food crops is one part of the agricultural sector that has received serious attention and continues to be developed to date. The goal of food development is to create conditions for fulfilling food needs. In general, an increase in the production of a farm can be an indicator of the success of the farm. Fifty Cities District is one of the areas in West Sumatra which has quite good agricultural output. Where in the last two years the harvested area and production of paddy rice have increased, paddy rice can be categorized as a commercial commodity because most of it is intended to meet market needs at prices prevailing in the market. In addition, it is also necessary to study from the economic point of view of lowland rice farming, namely how the level of income and feasibility of lowland rice farming in Nagari Sungai Beringin, Payakumbuh District, Fifty Cities District. This study aims to 1) determine the income of rice farming in Nagari Sungai Beringin, Payakumbuh District, Fifty Cities District. 2) Knowing the feasibility of lowland rice business in Nagari Sungai Beringin, Payakumbuh District, Fifty Cities District. This study uses a quantitative descriptive method. The conclusions in this study 1) The average income earned by farmers who sell wet unhulled rice with a land area of $\frac{1}{4}$ ha is Rp.1,688,579, $\frac{1}{2}$ ha is Rp.3,484,700, 1ha is Rp.5,884,703. Meanwhile, the income earned by farmers selling $\frac{1}{4}$ ha of rice is IDR 2,098,236, $\frac{1}{2}$ ha is IDR 4,496,183, 1ha is IDR 10,159,940. 2) Farming in Nagari Sungai Beringin is feasible, seen from the R/C ratio and price BEP, the R/C for farmers selling wet unhulled rice is $\frac{1}{4}$ ha=1.56, $\frac{1}{2}$ ha=1.57, 1ha=1.52. Meanwhile, the R/C ratio for farmers selling rice is $\frac{1}{4}$ ha=1.53, $\frac{1}{2}$ ha=1.66, 1ha=1.80. Meanwhile, the price BEP for farmers selling wet unhusked rice is declared to be a return on investment if the selling price is $\frac{1}{4}$ ha=Rp.4,206, $\frac{1}{2}$ ha=Rp.4,005, 1ha=Rp.4,052. Whereas for farmers who sell rice with a land area of $\frac{1}{4}$ ha = Rp. 8,459, $\frac{1}{2}$ ha = Rp. 7,773, 1 ha = Rp. 6,928.

Keywords: *Income, Feasibility, Paddy Field*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah yang terletak di Sumatera Barat yang memiliki hasil pertanian yang cukup baik. Dalam dua tahun terakhir luas panen dan produksi padi sawah meningkat, yaitu pada tahun 2017 sebanyak 43.820 Ha dan produksi sebanyak 210.452 ton, meningkat pada tahun 2018 sebanyak 60.267 Ha dan produksi sebanyak 210.452 ton (BPS Kab.50 Kota, 2018). Kecamatan Payakumbuh lebih tepatnya di Nagari Sungai Beringin, mayoritas penduduk Nagari Sungai Beringin adalah petani padi sawah. Luas lahan dan produksi Kecamatan Payakumbuh pada tahun 2017 sebanyak 5.572 Ha dengan produksi 26.018 ton, sedangkan pada tahun 2018 luas tanamnya 5.134 Ha dan produksi 22.572 ton (BPS Kab.50 Kota, 2018).

Komoditas pertanian khususnya padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi pangan yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk dengan harga yang berlaku di pasaran. Produksi padi sawah di Nagari Sungai Beringin cukup tinggi sehingga dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani, akan tetapi beberapa petani masih kurang dalam mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor akan yang mempengaruhi produksi dan produktifitas padi sawah. Dalam mengatasi beberapa faktor produksi tersebut maka akan membutuhkan biaya yang lebih

dibandingkan biasanya, hal ini akan dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengelolah usahataniya serta perbedaan struktur tanah, iklim, serta kendala-kendala seperti pengendalian hama penyakit yang ada di daerah tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan yang tepat (Suratiyah dalam Rustan 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Dalam hal ini peneliti akan memperhatikan dari segi ekonomi usaha tani padi sawah, yakni biaya-biaya yang dikeluarkan, tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pendapatan usaha tani padi sawah yang didapatkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin ?
2. Apakah usaha tani padi sawah layak di jalankan oleh petani di Nagari Sungai Beringin ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pendapatan usaha tani padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui kelayakan usaha padi sawah di Nagari Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah.
2. Sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan peneliti yang sejenis selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis pendapatan dan studi kelayakan usaha tani padi sawah.

II. METODOLI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), “Sampel merupakan bagian yang didapatkan dari populasi tersebut”. Sampel yang didapatkan dari populasi harus benar-benar bersifat *representatif* (mewakili). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan 10 %

Dari persamaan rumus di atas, jumlah sampel dari kenagarian Sungai beringin adalah :

$$N = \frac{300}{1+(300).(0,1)^2}$$

$$= \frac{300}{1+(300).(0.01)}$$

$$= \frac{300}{4}$$

$$= 75 \text{ orang petani}$$

Berdasarkan rumus slovin dapat di simpulkan bahwa sampel pada Nagari Sungai Beringin Sebanyak 75 orang

Untuk proporsional sampel digunakan rumus sampling Fraction cluster sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian besarnya sampel per cluster yaitu:

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i = sampling fraction cluster

n_i = banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel.

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sub sampel dari sampel dari kelompok tani adalah :

$$f_i = \frac{22}{300} = 0,073$$

$$n_i = 0,073 \times 75 = 5 \text{ orang}$$

Dari rumus sampling Fraction cluster di atas, maka di peroleh ukuran sampel sebesar 75 orang yang bisa di lihat di tabel 3.1.

Tabel 3. Perhitungan Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok (orang)	Ukuran sampel (orang)
1.	Tanjung Harapan	22	5
2.	Indah Sepakat	25	6
3.	Muda Sepakat	20	5
4.	Katibin Indah	19	5
5.	Sialang	30	8
6.	Lareh Saiyo	30	8
7.	Sawah Liek	24	6
8.	Kaludan	26	6
9.	Bumi Sungai Beringin	20	5
10.	KWT Bunga Padi	28	7
11.	Batang Lampasi	31	8

12.	KWT Beringin Jaya	25	6
	Jumlah	300	75

Sumber : BPP Kecamatan Payakumbuh

Cara menentukan orang sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan:

1. Petani padi sawah di Nagari Sungai Beringin
2. Petani yang bersedia yang memberikan waktu dan tanggapan dalam melakukan wawancara.
3. Petani yang mengetahui proses pembiayaan usaha tani.

Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari petani yang bernaung dalam kelompok tani. Data ini didapatkan melalui yang didapatkan dari hasil wawancara, pengisian kuisisioner dan dari hasil observasi non partisipan dan kuisisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, Kantor Wali Nagari, Penyuluh Pertanian dan dokumen yang dimiliki oleh kelompok tani.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala pada objek tersebut secara langsung ditempat penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data secara tertulis ataupun dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan dalam memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian tersebut.

4. Kuisisioner

Menurut Sugiyono, (2012) kuisisioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian. Kuisisioner ini dapat dikatakan teknik pengumplan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dalam penelitian tersbut. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut dari subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel penelitian ini bisa di lihat di tabel 4.

Tabel 4. Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Indikator
1.	Menganalisis pendapatan usaha padi sawah di Nagari Sungai Beringin.	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Pendapatan petani • Penerimaan total • Biaya total • Harga padi • Harga beras • Produksi padi • Biaya tetap • Biaya variabel 	<p>< 1 ha 1 ha - 2 ha >2 ha</p> <p>Rendah < 5.000.000 Sedang 5.000.000 – 10.000.000 Tinggi >10.000.000</p>
2.	Menganalisa kelayakan usaha padi sawah di Nagari Sungai Beringin	<ul style="list-style-type: none"> • R/C Ratio • BEP Harga 	<ul style="list-style-type: none"> • R/C ratio > 1 layak • R/C ratio < 1 tidak layak • Harga > BEP = layak • Harga < BEP = tidak layak

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tujuan Pertama, menggunakan analisis pendapatan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah di Nagari Sungai Beringin menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Produksi Yang Diperoleh

Py = Harga

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variable)

2. Untuk menganalisis tujuan Kedua, menggunakan analisis R/C ratio dan BEP Harga dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :
R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya.
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Dengan Kriteria :

1. $R/C > 1$ = Usaha layak untuk diusahakan.
2. $R/C < 1$ = Usaha tidak layak untuk diusahakan.
3. $R/C = 1$ = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :
TC = Total Biaya
Y = Total Produksi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

1. Jenis Biaya Produksi

Dari hasil penelitian kebanyakan petani Nagari Sungai Beringin melakukan aktifitas usahatani padi sawah yang menjualnya dalam bentuk gabah basah dan beras. Untuk perhitungan biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Perhitungan ini didasarkan atas harga-harga yang berlaku pada daerah penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin yaitu :

2. Biaya Tetap

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009), Biaya tetap merupakan biaya tetap atau tidak berubah pada kegiatan yang relevan dalam periode tertentu, namun biaya ini tergantung dengan biaya perunitnya seiring dengan perbedaan jumlah volume produksinya.

1) Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Yang Menjual Gabah Basah

Adapun biaya tetap yang di keluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin dalam usahatani Padi Sawah Yang Menjual Gabah Basah adalah biaya sewa lahan dan biaya peralatan penyusutan (cangkul, sabit, parang, sprayer, sepatu bot, sewa traktor, mesin perontok padi).

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Gabah Basah Per Musim Tanam Di Nagari Sungai Beringin

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan/Usahatani (Rp)		
		¼ Ha	½ Ha	1 Ha
1.	Sewa Lahan	642.105	1.496.875	1.537.500
2.	Penyusutan Peralatan Usahatani:			
	Cangkul	8.079	15.438	47.500
	Sabit	1.671	3.250	7.333
	Parang	1.671	3.344	6.825
	Spayer	8.816	14.063	78.055
	Sepatu Bot	2.895	6.250	15.333
	Sewa Traktor	367.895	810.938	1.437.500
3.	Mesin Perontok Padi	242.947	481.250	783.333
4.	Pajak	0	0	0
Jumlah		1.276.079	2.831.407	3.913.380
Rata-Rata		141.787	314.601	434.820

Sumber: Data Diolah dari Kuisioner, 2020

Dari tabel 4.10 rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani yang menjual gabah basah untuk luas lahan ¼ Ha sebanyak 19 orang sebesar Rp.1.276.079 dan untuk petani yang luas lahan ½ Ha dengan banyak orang 16 orang sebesar Rp.2.831.407 dan untuk petani yang luas lahan 1Ha 12 orang sebesar Rp.3.913.380 rujuk pada lampiran 2 (Hasil Penelitian 2020).

2) Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Yang Menjual Beras

Adapun biaya tetap yang di keluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin dalam usahatani Padi Sawah Yang Menjual Beras adalah biaya sewa lahan dan biaya peralatan penyusutan (cangkul, sabit, parang, sprayer, sepatu bot, sewa traktor, mesin perontok padi) dapat dilihat pada lampiran 2 dan bisa di lihat di tabel 4.11

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Beras Per Musim Tanam Di Nagari Sungai Beringin

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan/Usahatani (Rp)		
		¼ Ha	½ Ha	1 Ha
1.	Sewa Lahan	594.118	1.250.000	2.970.000
2.	Penyusutan Peralatan Usahatani:			
	Cangkul	4.730	10.500	24.800
	Sabit	1.618	3.000	6.600
	Parang	1.461	3.000	7.200
	Spayer	8.971	17.500	62.000
	Sepatu Bot	294	3.333	20.000
	Sewa Traktor	408.235	725.000	1.550.000
3.	Mesin Perontok Padi	265.882	466.667	692.800
4.	Pajak	0	0	0
	Jumlah	1.285.309	2.479.000	5.333.400
	Rata-Rata	142.812	275.444	592.600

Sumber: Data Diolah dari Kuisioner, 2020

Dari tabel 6 rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani yang menjual beras berdasarkan luas lahannya adalah, untuk luas lahan ¼ Ha sebanyak 17 orang sebesar Rp.1.285.309 dan untuk petani yang laus lahan ½ Ha dengan banyak orang 6 orang sebesar Rp.2.479.000 sedangkan pada petani yang luas lahan 1 Ha sebanyak 5 orang sebesar Rp.5.333.400 rujuk lampiran 3 (Hasil Penelitian 2020)

Berdasarkan dari tabel 4.10. dan 4.11, di simpulkan untuk biaya tetap yang di keluarkan oleh petani per luas lahan yaitu luas lahan ¼ Ha lebih besar yang di keluarkan oleh petani yang menjual beras, untuk luas ½ Ha lebih besar yang di keluarkan oleh petani yang menjual gabah basah. Untuk luas lahan 1 Ha lebih besar yang di keluarkan oleh petani yang menjual beras. Semua biaya tetap yang di keluarkan oleh petani yang menjual gabah basah dan petani yang menjual beras berbeda, tetapi yang sangat berbeda di sini yang terlihat yaitu sewa lahan, sewa traktor dan mesin perontok padi (Hasil Penelitian,2020).

A. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dapat berubah seiring dengan berubahnya volume produksi ataupun penjualan, namun biaya per unitnya tidak akan mengalami perubahan (Firdaus dan Wasilah, 2009)

Biaya tidak tetap yang di keluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin adalah benih padi, pupuk, obat pembasmi hama, biaya tenaga kerja, sedangkan untuk petani yang jual beras di tambah lagi dengan biaya penggilingan padi (penjemuran, transportasi, penggilingan).

Benih

Tabel 7. Uraian Benih

Uraian	Jumlah sampel (Orang)	Persentase (%)	Rata-tata harga benih (Kg)
Benih tidak bersertifikat	58	77,33	5.710
Benih bersertifikat	17	22,67	12.200
Jumlah	75	100	17.910
Rata-rata	37.5	50	8.955

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2020

Dari tabel 4.12, dapat di lihat bahwa petani yang memakai benih yang tidak bersertifikat lebih banyak di bandingkan dengan petani yang menggunakan benih bersertifikat, ini di sebabkan karena benih yang tidak bersertifikat lebih murah dan lebih mudah di dapatkan oleh petani, benih ini bisa di dapatkan dari produksi padi sebelumnya dan bisa juga di dapatkan dari petani dengan sama-sama bertukar benih. Sedangkan untuk petani yang bersertifikat hanya 17 orang atau % hanya sedikit yang menggunakan benih ini, ini di karenakan keinginan petani untuk memperjelas kualitas benih yang di gunakan dan untuk kepastian tumbuhnya(Hasil Penelitian,2020).

Pupuk dan obat hama

Pupuk dan Obat Hama yang di gunakan oleh petani Nagari Sungai Beringin yaitu pupuk Urea dengan harga rata-rata Rp 101.333, TSP rata-rata Rp 150.427 , NPK Rp 80.000, ZA Rp 180.000/ karung, lain (Ponska) Rp 140.000/karung Obat hama yang di gunakan disini ada bestok, ciputok dan currater, untuk harga currater Rp 32.000 / kg. Sedangkan currater yang di butuhkan oleh petani yang luas lahan $\frac{1}{4}$ sebanyak $\frac{1}{4}$ kg, dan untuk luas lahan $\frac{1}{2}$ membutuhkan $\frac{1}{2}$ kg kurater. Untuk bestok harga nya yaitu Rp12.000/botol dan untuk ciputok Rp 25.000/kantong.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani padi sawah dapat dikelompokan menjadi beberapa bagian yaitu :

- Untuk upah mengolah lahan, di hitung berdasarkan hari pengolahan lahan di Nagari Sungai Beringin dilakukan oleh perempuan dengan upah harian sebesar Rp 80.000.
- Untuk persemaian benih, di hitung berdasarkan hitungan jam, dengan upahnya Rp 10.000.
- Untuk penanaman, upah 1 gantang benih ini di bayar Rp40.000, sehingga besar nya upah tanam tergantung banyak nya benih yang di gunakan. Untuk luas lahan $\frac{1}{4}$ di butuh kan benih sebanyak 10 gantang dan untuk luas lahan $\frac{1}{2}$ membutuhkan benih 20 gantang.
- Upah untuk pemeliharaan di Nagari Sungai Beringin upahnya Rp100.000 per hari, karena di sini pekerjanya laki-laki.
- Untuk upah panen, di sini di hitung berdasarkan hasil produksi, upahnya 20 gantang yang di keluarkan dari 100 gantang padi, 15 gantang untuk yang bekerja, 5 gantang untuk sewa mesin perontok, harga 1 gantang padi Rp8.000.

- Untuk upah penjemuran di sini di hitung berdasarkan karung, ada yang 1 goni di hargakan Rp4.000 ada yang 1 karung Rp5.000.
- Untuk transportasi upahnya 1 karung Rp2.000
- Upah giling padi di sini, untuk 100kg gabah basah keluaranya beras sebesar 75 kg, dan untuk upahnya dalam 100 kg beras yaitu 8 kg beras, harga beras untuk 1 kg Rp12.000.

Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Gabah Basah

Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin dalam usaha tani Padi Sawah Yang Menjual Gabah Basah adalah benih, pupuk, obat hama, dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan bisa di lihat di tabel 4.13.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usaha tani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Gabah Basah Per Musim Tanam Di Nagari Sungai Beringin

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Rata-rata Biaya Tidak Tetap yang Dikeluarkan Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan/Usaha tani (Rp)		
		¼ Ha	½ Ha	1 Ha
1.	Benih Padi	80.526	166.563	306.667
2.	Pupuk:			
	Urea	106.184	225.625	425.833
	TSP	93.158	162.500	194.333
	NPK	2.105	5.000	10.667
	ZA	0	11.250	0
	Lainnya	54.474	80.625	215.833
3.	Obat Hama	38.684	45.000	76.250
4.	Biaya Tenaga Kerja:			
	Pengolahan lahan.	175.789	340.625	625.000
	Persemaian	40.000	57.500	84.167
	Penanaman	380.526	732.500	1.387.500
	Pemupukan	22.105	41.250	88.333
	Pemeliharaan	174.737	314.375	541.667
	Panen	617.895	1.291.250	2.390.000
Jumlah		1.786.183	3.474.063	6.346.250
Rata-Rata		137.399	267.236	488.173

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2020

Dari tabel 4.13 rata-rata biaya tidak tetap yang di keluarkan petani yang menjual gabah basah berdasarkan luas lahannya adalah, untuk luas lahan ¼ ha sebanyak 19 orang sebesar Rp1.786.183 dan untuk petani yang laus lahan ½ ha dengan banyak orang 16 orang sebesar Rp3.474.063 dan untuk petani yang luas lahan 1 ha sebanyak 12 orang sebesar Rp6.346.250 (Hasil Penelitian 2020)

Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Beras

Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani di Nagari Sungai Beringin dalam usahatani Padi Sawah Yang Menjual Beras adalah benih, pupuk, obat hama, biaya tenaga kerja dan biaya penjemuran. Bisa di lihat di tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Padi Sawah Oleh Petani Yang Menjual Beras Per Musim Tanam Di Nagari Sungai Beringin

Jenis Biaya Tidak Tetap	Rata-rata Biaya Tidak Tetap yang Dikeluarkan Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan/Usahatani (Rp)		
	¼ Ha	½ Ha	1 Ha
Benih Padi	91.765	186.667	320.000
Pupuk:			
Urea	131.471	210.833	394.900
TSP	156.471	80.000	200.000
NPK	0	32.000	30.000
ZA	0	0	0
Lainnya	35.882	163.333	75.600
Obat Hama	39.118	31.667	129.000
Biaya Tenaga Kerja:			
Pengolahan lahan.	170.000	284.167	524.000
Persemaian	40.000	50.000	84.000
Penanaman	374.706	651.667	1.270.000
Pemupukan	35.882	38.333	78.000
Pemeliharaan	202.941	316.667	600.000
Panen	778.824	1.400.000	2.355.200
Biaya Penggilingan Padi:			
Penjemuran	110.765	124.667	244.400
Transportasi	42.235	61.000	130.000
Penggilingan	955	960	960
Jumlah	2.211.015	3.631.961	6.436.060
Rata-Rata	138.188	226.998	402.254

Sumber: Data Diolah dari Kuisisioner, 2020

Dari tabel 9, jumlah rata-rata biaya tidak tetap yang di keluarkan petani yang menjual beras berdasarkan luas lahannya adalah, untuk luas lahan ¼ Ha sebanyak 17 orang sebesar Rp2.211.015 dan untuk petani yang laus lahan ½ Ha dengan banyak orang 6 orang sebesar Rp3.631.961 dan untuk 1 Ha sebanyak 5 orang sebanyak Rp6.436.060 (Hasil Penelitian 2020) Rujuk lampiran 5.

Dari tabel 8 dan 9 di simpulkan kalau untuk biaya tidak tetap berdasarkan luas lahan yaitu untuk luas ¼ Ha lebih besar biaya yang di keluarkan oleh petani yang menjual beras. Untuk luas lahan ½ Ha yang besar di keluarkan oleh petani yang menjual gabah basah, sedangkan luas lahan 1 Ha yang lebih besar di keluarkan oleh petani yang menjual gabah basah. Walaupun untuk petani yang menjual beras bertambah jumlah biayanya, tetapi untuk biaya lebih besar petani yang menjual gabah basah, ini di lihat dari

jumlah biaya pupuk yang berbeda dan biaya panen yang berbeda. Biaya ini berbeda karena jumlah pupuk yang di gunakan berbeda dan jumlah produksi yang berbeda (Hasil Penelitian, 2020).

Total Biaya

Total biaya merupakan seluruh biaya produksi yang di keluarkan. Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap}$$

- 1) Total Biaya Yang Digunakan Dalam Usaha Tani Padi Sawah Yang Menjual Gabah Basah
Total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang menjual gabah basah bisa di lihat di tabel 10

Tabel. 10. Rata-Rata Total Biaya Produksi Oleh Petani Yang Menjual Gabah Basah Per Musim Tanam

Uraian	Rata-rata Total Biaya Produksi Berdasarkan Luas (Rp)		
	¼ Ha	½ Ha	1 Ha
1. Biaya Tetap petani Jual Gabah Basah	1.276.079	2.831.407	3.913.380
2. Biaya Variabel Petani Jual Gabah Basah	1.786.183	3.474.063	6.346.250
Jumlah	3.062.263	6.305.471	10.259.630
Rata-rata	1.531.131	3.152.736	5.129.815

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner, 2020

Dari tabel 4.15 rata-rata total biaya yang di keluarkan petani yang menjual gabah basah dengan luas lahan ¼ Ha sebesar Rp3.062.263, luas lahan ½ Ha sebesar Rp6.305.471 dan yang 1 Ha, rata-rata biaya total nya adalah Rp10.259.630 (Hasil Penelitian 2020).

- 2) Total Biaya Yang Digunakan Dalam Usaha Tani Padi Sawah Yang Menjual Beras
Total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang menjual beras bisa di lihat di tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Total Biaya Produksi Oleh Petani Yang Menjual Beras Per Musim Tanam

Uraian	Rata-rata Total Biaya Produksi Berdasarkan Luas (Rp)		
	¼ Ha	½ Ha	1 Ha
1. Biaya Tetap Petani Jual Beras	1.285.309	2.479.000	5.333.400
2. Biaya Variabel Petani Jual Beras	2.211.015	3.631.961	6.436.060
Jumlah	3.496.324	6.110.961	11.769.460
Rata-rata	1.748.162	3.055.481	5.884.730

Sumber : Data Diolah dari Kuisisioner, 2020

Dari tabel 4.15 jumlah rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh petani yang menjual beras dengan luas lahan ¼Ha sebesar Rp3.496.324 dan luas lahan ½ Ha sebesar Rp6.110.961 dan yang luas lahan 1 Ha sebesar Rp11.769.460 (Hasil Penelitian 2020)
Rujuk lampiran 7.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Rata-rata yang di dapatkan petani yang menjual gabah basah dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ adalah Rp1.688.579 sedangkan untuk luas lahan $\frac{1}{2}$ sebesar Rp3.484.700, untuk luas lahan yang 1Ha sebesar Rp5.884.703. Sedangkan pendapatan yang di dapatkan oleh petani yang menjual beras dengan luas $\frac{1}{4}$ Ha sebesar Rp2.098.236, untuk luas lahan $\frac{1}{2}$ Ha sebesar Rp4.496.183, sedangkan luas lahan 1Ha sebesar Rp10.159.940.
2. Usaha tani di Nagari Sungai Beringin ini layak di usahakan dilihat dari R/C ratio dan BEP Harga, R/C untuk petani yang menjual gabah basah per luas lahan adalah $\frac{1}{4}$ Ha = 1.56, $\frac{1}{2}$ Ha = 1.57, 1Ha = 1.52. R/C ratio untuk petani yang menjual beras per luas lahan adalah $\frac{1}{4}$ Ha = 1.53, $\frac{1}{2}$ Ha = 1.66, 1Ha = 1.80.. Sedangkan BEP Harga untuk petani yang menjual gabah basah dinyatakan balik modal bila harga jualnya per luas lahan adalah $\frac{1}{4}$ Ha = Rp4.206, $\frac{1}{2}$ Ha = Rp4.005, 1Ha = Rp4.052. Sedangkan untuk petani yang menjual beras dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ Ha = Rp8.459, $\frac{1}{2}$ Ha = Rp7.773, 1Ha = Rp6.928.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan guna untuk bisa di jadikan bahan masukan oleh pihak yang berkepentingan :

1. Untuk meningkatkan pendapatan seharusnya petani lebih meningkatkan produksinya dengan cara memperhatikan benih yang di pakai dan takaran pupuk yang di gunakan sesuai dengan ketentuan yang sudah di anjurkan
2. Di sarankan juga untuk PPL dan Pemerintah agar bisa membantu petani untuk mendapatkan bantuan sarana produksi dari pemerintah sehingga bisa lebih meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi biaya produksi bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Surata. Made, Narka T. Dwi, Putra D. 2017. Peranan Sistem Agribisnis terhadap Keberhasilan Tumpangsari Cabai-Tembakau (Kasus Subak Di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 5, No. 1.
- Agnes, Anita dan Made Antara (2017). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis 5 (1) : 86 – 91.
- Anggraenir, Rini. Subeni. Khoirul, Umam. 2012. Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Sleman. AcroUPY Volume IV, Nomor I.
- Anita, Andi S dan Salawati, Umi. 2011. Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Agribisnis Perdesaan. Halaman Ke 287.
- Buhaira. Sosiawan, Nusifera. Ardiyaningsih Pl, Yulia, Alia. 2014. Penampilan Dan Parameter Genetik Beberapa Karakter Morfologi Agronomi Dari 26 Aksesi Padi (*Oryza Spp L.*) Lokal Jambi. Volume 16, Nomor 2, Hal. 33-42.

- Dananjaya, Igan. N, Suparta. IG, Setiawan AP. 2014. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 2, No. 2.
- Fadli, Saddam. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. *J.Agroland* 21(1) : 45 – 48.
- Fathurohman, Rizal. Abu, Bakar. Lisy, Fitria 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. Halaman Ke 2.
- Firdaus, Ahmad D dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumelar Galuh ,2011 Analisis Kelayakan Bisnis Kedai Kopi Mobil di wilayah kota Bogor, Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Gunawan, Felis. 2018. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Di Desa Barugae Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamjah, Muhammad R. Arifudin, Lamusa. Abdul, Muis. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *e-J. Agrotekbis* 6 (1) : 159 - 164.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi. Yogyakarta.
- Hasanah, Sovia. 2018. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kanagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta..
- Ilham. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada Umkm Usaha Bersamadi Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 1 (3) : 301-306.
- Iswando, Dadang. 2018. Analisa Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Batu Balang Dan Sarilamak Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Tidak Di Publikasikan. Skripsi.
- Jani, Ahmad R. Widuri, Susilawati, Asnawati, IS. 2017. Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi.SP). *Jurnal Agri Sains* Vol, 1 No.02.
- Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kaninu, Fitriana G. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. e-J. Agrotekbis 4 (3) : 316 – 323.
- Lagebada, Dennis R. Effendy. Sulaeman. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis 5 (4): 509 – 517.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Vol.1 No.3. Halaman Ke 992.
- Maman, U. 2014. Memahami Agribisnis Syariah Berdasarkan Pendekatan Sistem Agribisnis. Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1. Halaman Ke 63.
- Masse, Abdul. Afandi. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. e-J. Agrotekbis 5 (1) : 66 – 71.
- Maulidah, Silvana. 2012. Sistem Agribisnis: Modul 1 Manajemen Agribisnis. Malang: Lab Manajemen dan Analisis Agribisnis, FP-UB.
- Nasir, Subriyer. Fitriyanti. Hilma, Kamila. 2009. Ekstraksi Dedak Padi Menjadi Minyak Mentah Dedak Padi (Crude Rice Bran Oil) Dengan Pelarut N-Hexane Dan Ethanol. Universitas Sriwijaya.